

PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MATERI SIKLUS AIR MELALUI MEDIA SPINNER PADA SISWA MI MATHOLIUL FALAH

Hafidh Setya Permadi¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka¹

Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya²

e-mail: hafidhsetya7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya materi siklus air, melalui pemanfaatan media spinner siklus air pada siswa kelas V MI Matholiul Falah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa yang ditunjukkan melalui kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, minimnya keberanian untuk bertanya, serta rendahnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya media spinner siklus air. Pada tahap pra-siklus, rata-rata minat belajar siswa berada pada angka 58% dengan kategori rendah. Setelah pelaksanaan siklus I, minat belajar meningkat menjadi 72% dengan kategori sedang, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 85% dengan kategori tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media spinner siklus air mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa, sehingga efektif dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V MI Matholiul Falah.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Media Spinner, Siklus Air*

ABSTRACT

This study aims to increase students' interest in learning Natural Science (IPA) on the topic of the Water Cycle by using the water cycle spinner media among fifth-grade students at MI Matholiul Falah. The background of this research is based on the low level of students' learning interest, as indicated by their lack of attention to the teacher's explanations, low confidence to ask questions, and limited participation during learning activities. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 25 fifth-grade students, while data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The data were analyzed descriptively using a simple qualitative and quantitative approach. The results showed a significant improvement in students' learning interest after the implementation of the spinner media. In the pre-cycle, the average percentage of students' learning interest was only 58% (low category), increasing to 72% in cycle I (medium category), and reaching 85% in cycle II (high category). This improvement indicates that the spinner media can create a more interactive, enjoyable, and student-centered learning environment. The media helps students better understand the concept of the water cycle through concrete and engaging learning experiences. Therefore, it can be concluded that the use of water cycle spinner media is effective in enhancing students' interest in learning Natural Science among fifth-grade students at MI Matholiul Falah.

Keywords: *Learning Interest, Spinner Media, Water Cycle*

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu pelajaran penting di sekolah dasar karena berhubungan langsung dengan aktivitas sehari-hari. Dengan pelajaran IPA, siswa dapat memahami beragam fenomena alam dan proses yang berlangsung di lingkungan mereka. Akan tetapi, sebenarnya banyak siswa yang tidak begitu tertarik untuk mengikuti pelajaran IPA. Mereka sering tampak tidak bersemangat, kurang berpartisipasi selama pelajaran, dan cepat merasa jenuh. Pembelajaran IPA harus memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga siswa bisa menemukan konsep secara mandiri (Anggraini et al., 2022). Minat belajar siswa bisa berkurang jika metode pembelajaran yang diterapkan kurang menarik dan terlalu fokus pada guru (Yunitasari & Hanifah, 2020; Saragih, 2024). Karena itu, pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memanfaatkan media yang dapat menarik minat siswa agar ketertarikan mereka dalam belajar meningkat.

Berdasarkan pengamatan di MI Matholiul Falah, ditemukan bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran IPA masih dianggap rendah, terutama pada materi Siklus Air. Beberapa siswa tampak kurang fokus pada penjelasan guru dan tidak sangat antusias dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang memiliki keberanian untuk menjawab. Menurut Hamalik (2015), kurangnya minat belajar siswa bisa disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak menarik serta sedikitnya penggunaan media pembelajaran. Keadaan ini menunjukkan bahwa diperlukan usaha pembelajaran yang kreatif agar siswa lebih berminat dan terdorong untuk mempelajari IPA (Febiola et al., 2024).

Minat belajar berperan krusial dalam kesuksesan siswa menguasai materi pelajaran (Dewi et al., 2025). Peserta didik yang memiliki ketertarikan besar akan lebih antusias dan berkomitmen dalam menjalani proses belajar. Minat belajar adalah perasaan suka dan ketertarikan individu terhadap proses pembelajaran yang mendorongnya untuk aktif dan terlibat secara berkelanjutan. Apabila siswa sangat tertarik pada pelajaran IPA, maka mereka akan lebih cepat mengerti konsep yang diajarkan dan lebih berani untuk bertanya atau berdiskusi. Karena itu, pendidik harus mendorong rasa ingin tahu siswa agar kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan menyenangkan (Novariana, 2021; Purnomo et al., 2025; Mulyani et al., 2023).

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti media *spinner* siklus air. Arsyad (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai sarana yang membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih jelas, menarik, dan mudah dimengerti oleh siswa. Media *spinner* adalah perangkat berbentuk roda berputar yang menyimpan informasi atau gambar yang relevan dengan topik pembelajaran (Barus & Mustika, 2023). Media yang mengandung elemen permainan dapat meningkatkan semangat siswa karena mereka merasakan proses belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Media *spinner* siklus air dirancang dengan menunjukkan gambar-gambar yang menggambarkan perubahan wujud air, seperti evaporasi, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat memahami tahap-tahap siklus air dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Media yang tepat dengan ciri-ciri materi pelajaran akan mendukung siswa memahami konsep dengan lebih nyata (Widyastari & Puspita, 2024). Selain itu, aktivitas memutar *spinner* secara bergantian menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan meningkatkan kolaborasi antar siswa. Oleh karena itu, proses belajar tidak hanya menjadi lebih seru tetapi juga lebih berarti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran dalam kelas. PTK dilaksanakan oleh

guru dalam kelasnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap tindakan yang diambil demi memperbaiki proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, tindakan yang diambil adalah penerapan media *spinner* siklus air untuk meningkat minat belajar IPA siswa kelas V MI Matholiul Falah. Penelitian dilakukan di MI Matholiul Falah pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama sebulan, yang meliputi fase perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas V, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, sementara objek penelitian adalah minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA terkait materi Siklus Air dengan memanfaatkan media *spinner* siklus air.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam tahap perencanaan, peneliti merancang rencana pembelajaran dengan memanfaatkan media *spinner*, menyiapkan alat serta bahan, dan menyusun lembar observasi tentang minat belajar siswa. Dalam tahap pelaksanaan tindakan, guru menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun, di mana siswa mempelajari materi siklus air dengan bantuan media *spinner* yang digunakan secara bergantian. Tahap pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dan guru kolaborator untuk mencermati perilaku siswa selama proses belajar, mencatat tingkat aktivitas, semangat, serta reaksi siswa terhadap pemanfaatan media. Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti dan guru menganalisis hasil observasi guna memahami kelebihan serta kekurangan pembelajaran, lalu hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan di siklus selanjutnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengawasi minat belajar siswa selama tahap pembelajaran, sedangkan angket disebarakan untuk mengukur tanggapan dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan media *spinner*. Dokumentasi dalam bentuk foto aktivitas, RPP, dan hasil pengamatan juga dikumpulkan sebagai bahan dukungan. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi perilaku siswa, kuesioner minat belajar, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggabungkan pendekatan antara data numerik sederhana dan non-numerik. Data non-numerik diperoleh melalui observasi dan catatan lapangan, sedangkan informasi numerik berasal dari angket yang diolah berdasarkan persentase kenaikan. Proses pengolahan data melibatkan langkah-langkah penyederhanaan, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dianggap berhasil jika ada peningkatan minat terhadap pembelajaran IPA setelah penerapan alat bantu pembelajaran *spinner*, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi, semangat, serta hasil angket dengan rata-rata skor minimum 75% dari semua siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V MI Matholiul Falah dalam mata pelajaran IPA, terutama pada materi Siklus Air, dengan menggunakan media *spinner* sebagai sarana pembelajaran.

Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan, terungkap bahwa sebagian besar peserta didik belum menunjukkan minat yang memadai dalam proses pembelajaran IPA. Selama proses pembelajaran, banyak siswa yang berbicara dengan diri sendiri, kurang memperhatikan

pengajar, dan jarang mengajukan pertanyaan. Hasil survei minat belajar menunjukkan bahwa rata-rata skor minat siswa baru mencapai 58%, yang tergolong dalam kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat pasif dan berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa mudah merasa bosan. Hasil dari observasi Pra-Siklus disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Minat Belajar Siswa Pra-Siklus

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa Aktif	Persentase (%)	Kategori
Perhatian terhadap penjelasan guru	10 siswa	40%	Rendah
Keberanian bertanya/menjawab	8 siswa	32%	Rendah
Keaktifan dalam kegiatan belajar	9 siswa	36%	Rendah
Rata-rata	—	58%	Rendah

Siklus 1

Dalam siklus I, pengajar mulai menggunakan media pemutar siklus air. Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan ringkas mengenai materi, setelah itu siswa dikelompokkan menjadi tim kecil. Setiap kelompok bermain dan belajar dengan menggunakan spinner yang bergambar tahapan siklus air (penguapan, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi). Siswa menunjukkan semangat saat memutar spinner dan berusaha menjelaskan hasilnya. Kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Hasil kuesioner juga mengindikasikan peningkatan rata-rata skor minat belajar dari 58% ke 72%. Artinya mengalami kenaikan sebesar 14% jika dibandingkan dengan pra-siklus. Namun masih ada beberapa masalah, seperti sebagian siswa belum mengerti cara menggunakan spinner dan waktu belajar sedikit terbuang untuk mempersiapkan alat. Hasil observasi tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa Aktif	Persentase (%)	Kategori
Perhatian terhadap penjelasan guru	18 siswa	72%	Sedang
Keberanian bertanya/menjawab	16 siswa	64%	Sedang
Keaktifan dalam kegiatan belajar	20 siswa	80%	Tinggi
Rata-rata	—	72%	Sedang

Siklus 2

Pada siklus II, guru meningkatkan pelaksanaan dengan memberikan instruksi yang lebih tegas, memperbanyak aktivitas kelompok, serta menambah sesi diskusi antar siswa. Guru juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling aktif dan solid. Akibatnya, kondisi kelas menjadi lebih mendukung dan siswa terlihat jauh lebih bersemangat. Mereka beradu menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan antusias. Hasil observasi pada siklus 2 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa Aktif	Persentase (%)	Kategori
Perhatian terhadap penjelasan guru	23 siswa	92%	Sangat Tinggi
Keberanian bertanya/menjawab	21 siswa	84%	Tinggi
Keaktifan dalam kegiatan belajar	24 siswa	96%	Sangat Tinggi
Rata-rata	—	85%	Tinggi

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media spinner siklus air memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Perubahan tersebut dapat diamati dari peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih fokus dalam mengikuti penjelasan guru dan menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum penggunaan media spinner. Selain itu, keberanian siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Media spinner membantu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa secara menyeluruh (Rasam & Sari, 2018).

Peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan media spinner juga terlihat dari perubahan interaksi belajar di dalam kelas. Sebelum penggunaan media ini, sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya menerima penjelasan dari guru tanpa banyak interaksi. Namun, setelah media spinner digunakan, siswa mulai aktif berdiskusi dan saling bertukar pendapat mengenai tahapan siklus air. Interaksi antar siswa menjadi lebih intens karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Kegiatan memutar spinner secara bergantian mendorong kerja sama dan komunikasi antarsiswa. Hal ini menunjukkan bahwa media spinner mampu mendorong pembelajaran yang lebih kolaboratif dan partisipatif (Niah et al., 2025).

Dari segi antusiasme dan perhatian, media spinner memberikan dampak yang sangat positif terhadap suasana pembelajaran. Unsur permainan yang terdapat dalam media spinner membuat siswa merasa belajar sambil bermain sehingga mengurangi kejenuhan. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi ketika mengikuti setiap tahap pembelajaran yang melibatkan spinner. Perhatian siswa terhadap materi dan instruksi guru meningkat dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Kondisi ini menjadikan proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan media berbasis permainan terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa (Juliani et al., 2025).

Perubahan yang signifikan juga terlihat pada keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan. Pada tahap awal pembelajaran, sebagian siswa masih ragu dan kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Setelah penggunaan media spinner, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk menjelaskan tahapan siklus air yang diperoleh dari hasil putaran spinner. Aktivitas ini melatih siswa untuk berpikir dan menyampaikan gagasan secara lisan. Kepercayaan diri siswa meningkat seiring dengan pemahaman materi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa media spinner tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mendukung perkembangan sikap percaya diri siswa (Mauliyadi, 2023).

Ditinjau dari pemahaman konsep, media spinner membantu siswa memahami materi siklus air secara lebih konkret. Konsep yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami karena disajikan dalam bentuk visual yang menarik. Siswa dapat mengamati secara langsung setiap tahapan siklus air melalui gambar pada spinner. Proses ini membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik. Selain itu, keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari. Dengan demikian, media spinner berperan penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman konsep IPA siswa (Damayanti et al., 2024).

Dari sudut pandang guru, penggunaan media spinner memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru tidak perlu menjelaskan materi secara berulang karena siswa lebih cepat memahami konsep yang disampaikan. Media spinner juga membantu guru menciptakan variasi pembelajaran sehingga proses belajar tidak monoton. Selain itu, guru dapat lebih mudah memantau perkembangan dan keaktifan siswa selama pembelajaran.

berlangsung. Suasana kelas yang lebih interaktif memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih merata kepada seluruh siswa. Oleh karena itu, penggunaan media spinner menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran IPA.

Secara keseluruhan, keberhasilan penerapan media spinner dalam pembelajaran IPA terlihat dari peningkatan minat belajar, perubahan perilaku belajar siswa, serta suasana kelas yang lebih kondusif. Siswa tidak hanya menjadi lebih antusias, tetapi juga lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan media spinner menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa. Peningkatan minat belajar dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan efektivitas media spinner dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian, media spinner siklus air layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media spinner siklus air berhasil meningkatkan minat belajar siswa kelas V MI Matholiul Falah dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi siklus air. Sebelum tindakan dilakukan, minat belajar siswa tergolong rendah yang ditunjukkan oleh kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, rendahnya keberanian bertanya, serta minimnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Setelah penggunaan media spinner, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, serta siswa terlihat lebih aktif dan antusias. Peningkatan minat belajar ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari 58% pada pra-siklus menjadi 72% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media spinner mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan semangat belajar mereka. Media spinner memberikan pengalaman belajar yang interaktif karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media spinner siklus air merupakan alternatif media pembelajaran yang efektif dan kreatif untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. N. E., Azmy, B., & Yustitia, V. (2022). Pengaruh model pembelajaran *self regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.30653/003.202281.216>
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Barus, N. J., & Mustika, D. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4). <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3802>
- Damayanti, D. R., Nishklakh, Z., Aulia, N. A., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., Amelia, L. N., & Setiadi, H. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Spinner Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD 1 Pegangsaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8-13. <https://doi.org/10.59066/jip.v1i1.811>
- Dewi, J. M., Adhelia, A., Elfionisa, D., Fitriani, N., & Yahya, M. (2025). Strategi Keterampilan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 99-107. <https://doi.org/10.71242/vx2dam18>
- Febiola, S., Wibowo, A., & Iranto, D. (2024). Pengaruh gaya mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran online terhadap keaktifan siswa. *Bhinneka Multidisiplin Journal*, 1(4), 176–188. <https://doi.org/10.53067/bmj.v1i4.19>
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Juliani, R. P., Erita, S., & Anggraini, R. S. (2025). Penggunaan media pembelajaran Kahoot! berbasis game untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 628-641. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i2.3958>
- Mauliyadi, E. R. (2023). Efektivitas Media Smart Spinner Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Jasa Khulafaurrasyidin Untuk Dunia kelas VI SDN 4 Mopuya. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 208-222. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/5393>
- Mulyani, R. R., Chandra, Y., & Nita, R. W. (2023). Self Regulated Learning (SRL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 35 VII Koto Sungai Sarik. *Human: Journal of Community and Public Service*, 2(2). <https://journal.haqipub.com/index.php/human/article/view/214>
- Niah, S., Febtiningsih, P., Pahmi, P., Ardiya, A., Syahfutra, W., Arif, Q. N., & Raihana, E. (2025). Penerapan Kahoot Dan Spinner Sebagai Upaya Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran:-. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 9(1), 165-171. <https://doi.org/10.36341/jpm.v9i1.6907>
- Novariana, M. (2021). Interaksi edukatif guru kunjung sebagai strategi alternatif meningkatkan motivasi belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 702–715. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562072>
- Purnomo, D., Marta, M. A., & Gusmaneli, G. (2025). Pemanfaatan media interaktif dalam strategi pembelajaran PAI. *JUPENDIS*, 3(2), 414–427. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3237>
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95-113. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3391>
- Saragih, F. (2024). The Self-Regulated Learning: Social Cognitive Theory. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(2), 124-133. <https://doi.org/10.21831/jppm.v11i2.57542>
- Widyastari, N. G. A. P., & Puspita, R. D. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital dalam mengembangkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *ELEMENTARY*, 4(4), 215–222. <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i4.3519>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>